

**Pengembangan Parawisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut Di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat**

**Pratama Marcelino Rori**

**Welson Y. Rompas**

**Alden Laloma**

*pratamaorori081@student.unsrat.ac.id*

**Summary**

*In today's era of globalization where competition is getting higher, tourism development is very important. Where humans really need a place of recreation to balance their routine. The development of tourism in an area brings many benefits to the local government and society, namely economically, socially and culturally. However, if the development is not prepared and managed properly, especially without the role of the community and government in it, it will cause various problems that complicate the development of tourist areas. One of the conclusions of this study Accommodation. One thing that must be improved and then becomes the main evaluation is accommodation facilities for tourists, especially national and foreign tourists who need a place to stay for a stay vacation at the Bukit Kasih Toar Lumimuut tourist attraction because actually the view of the scenery presented in the Bukit Kasih natural and religious tourism object is a own added value. The purpose of this research is to determine the development of tourism in the hills of love toar-Lumimuut in Kanonang Village, and this study uses a qualitative descriptive research method.*

**Keywords: Development, Tourism, Bukit Kasih**

**Ringkasan**

Di era globalisasi skarang ini dimana persaingan semakin tinggi, pengembangan parawisata sangatlah penting. Di mana manusia sangat membutuhkan tempat rekreasi untuk mengimbangi rutinitasnya. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah dan masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, apalagi tanpa adanya peran masyarakat dan pemerintah di dalamnya, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan pengembangan kawasan wisata. Salah satu kesimpulan dari penelitian ini Akomodasi. Salah satu yang harus menjadi pembenahan dan selanjutnya menjadi evaluasi utama adalah fasilitas akomodasi untuk wisatawan utamanya wisatawan nasional dan mancanegara yang membutuhkan tempat menginap untuk stay vacation di objek wisata Bukit Kasih Toar Lumimuut karena sebenarnya view pemandangan yang disajikan di objek wisata alam dan religi Bukit Kasih merupakan nilai tambah tersendiri. tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Pengembangan pariwisata di bukit kasih toar-Lumimuut Di Desa Kanonang, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

**Kata Kunci: Pengembangan, Parawisata, Bukit Kasih**

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata sebagai salah satu industri alternatif dalam memperkenalkan budaya-budaya yang tersebar luas di daerah-daerah yang berada di Indonesia dan juga membangun sektor ekonomi untuk usaha dalam mempercepat ekonomi dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang diyakini tidak hanya sekedar mampu menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan devisa Negara, tapi juga mampu menanggulangi kemiskinan. Seperti yang tercantum pada UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Fenomena ini harus menjadi perhatian bagi para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan pariwisata yaitu mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemeratakan pembangunan.

Pembangunan kepariwisataan juga diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasil devisa yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan asli daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat,

memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata juga harus dilakukan seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar.

Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar.

Kota Manado merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara, sejak dulu Kota Manado sudah terkenal akan keindahan alamnya serta tempat wisatanya antara lain yaitu pariwisata Bukit Kasih Toar-Lumimut yang terletak di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat, lokasinya 55 kilometer dari Kota Manado, Sulawesi Utara. Kawasan pariwisata Bukit Kasih Toar-Lumimut di Desa Kanonang terbilang tempat wisata yang unik. Selain dapat berwisata sambil berendam di air panas belerang, pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang masi asri dan udara yang segar, serta dapat berkumpul berdampingan dan melihat nilai-nilai baik seluruh agama di Indonesia sebagai symbol kerukunan dan toleransi umat beragama.

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk mengutarakan berbagai kegiatan strategis dan berbagai rekaman peristiwa pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan yang demikian besar dan kompleks karna pariwisata merupakan salah satu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi Negara.

Tetapi akhir-akhir ini pengembangan pariwisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat sejauh ini belum menghasilkan hasil yang baik, yang mampu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang saat ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak pengelola dan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dalam mengembangkan wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa kanonang. Mulai dari situs-situs budaya dan bangunan-bangunan religius yang sudah tidak terawat seperti lima bangunan agama yang menjadi simbol kerukunan antar umat beragama di Indonesia seperti gereja, mesjid , katedral, vihara, dan pura yang seharusnya terus di pelihara dan di perhatikan oleh pihak pengelola serta pemerintah. Juga mimimnya tempat - tempat umum seperti pondokan yang terbilang masih sangat sedikit dan motel untuk tempat beristirahat atau tempat berkemah untuk wisata keluarga. Dan juga persoalan fasilitas pelayanan untuk umum seperti tempat penjualan makanan yang masih terbilang sedikit dan kurangnya tenaga keamanan seperti satpam untuk menjaga keamanan tempat wisata, dan belum tersedianya tempat kesahatan seperti klinik, ataupun apotek bagi wisatawan, Juga masih kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti wahana tempat bermain yang dapat menarik ketertarikan parawisata untuk berkunjung di tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang, masi kurangnya sarana transportasi untuk menjangkau tempat wisata Bukit Kasih Toar - Lumimuut seperti kendaraan umum yang masih kurang atau

tidak tersedianya kendaraan parawisata untuk wisatawan. Juga sudah bannyak infrastruktur yang sudah tidak terawat seperti anak tangga yang ada sudah banyak yang hancur karena belerang juga akses jalan menuju ke tempat wisata Bukit Kasih Toar - Lumimuut masih sangat kecil butuh pelebaran jalan untuk menuju ke tempat wisata. masalah - masalah yang ada pada saat ini di Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang masih dikeluhkan para pelaku usaha dan di sektor pariwisata dan juga berpengaruh bagi para wisatawan karena mahalnya biaya masuk serta fasilitas dan infrastuktur yang ada di Bukit Kasih Toar-Lumimuut masih kurang. Dibutuhkan perhatian lebih dari pihak pengelola dan pemerintah terlebih khusus pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam hal ini Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki kewenangan dan peran terhadap pengembangan potensi pariwisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang dengan kerjasama dari pelaku sektor pariwisata.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah dan masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, apalagi tanpa adanya peran masyarakat dan pemerintah di dalamnya, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan pengembangan kawasan wisata. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi daerah dan meminimalisasi dampak negatif yang timbul, pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua faktor daya pendukungnya.

Dalam hal ini juga pihak pengelola dan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dapat mengharapkan dan menghimbau kepada masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut

terlebih yang berada di Desa Kanonang mampu memanfaatkan peluang yang ada serta menjaga tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut dengan baik. Pemerintah juga mendorong masyarakat agar lebih kreatif dengan meningkatkan kemampuan yang ada serta mengangkat nilai-nilai budaya yang ada di tengah masyarakat sekitar agar supaya budaya-budaya yang ada di daerah Provinsi Sulawesi Utara bisa di kenal baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pemerintah juga mengharapkan kepada seluruh masyarakat agar destinasi wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang supaya dapat di kelola dengan baik agar supaya dapat meningkatkan wisatawan yg berkunjung serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan dapat mengurangi angka kemiskinan, dan harapan pemerintah kedepannya agar tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang lebih di kenal bukan hanya sekedar di dalam daerah sendiri tetapi bisa samapai ke mancanegara. Inilah yang menjadi alasan peneliti ingin mengambil sebuah proposal dengan judul : 'Pengembangan Parawisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang, Kecamatan Kawangkoan Barat.' Karena ini merupakan hal yang sangat penting, dimana perkembangan parawisata kedepan mampu juga dalam mengembangkan potensi dan kreativitas masyarakat yang ada serta dapat menciptakan lapangan kerja dengan mengelola secara baik destinasi wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang, Kecamatan Kawangkoan Barat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian ini di dukung oleh beberapa refrensi literatur penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan refrensi. Selain itu juga untuk menghindari pengertian kesamaan dengan penelitian ini

maka peneliti menyusun hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Trivan King Robinson, Burhanuddin Kiyai, Rully Mambo (2019) Mengenai Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pengembangan Parawisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pemerintah dalam meningkatkan pengembangan parawisata di kabupaten bolaang mongondow utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan adalah kepala departemen parawisata dari 1 orang, kepala bagian 3 orang, staf/petugas kantor parawisata 4 orang, masyarakat/turis 7 orang sehingga total informan ada 15 orang. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, sementara teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif tentang Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulisnya, hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Jadi strategi (kekuatan dan peluang) menggunakan target media promosi yang sesuai menurut pasar yang akan ditangani oleh oleh biro parawisata sehingga target yang tepat dan terus dilakukan akan secara intensif menghasilkan hasil yang sangat baik. Berinovasi dan menjelajahi lebih banyak jenis dan tujuan parawisata objek yang ditawarkan dan berkomitmen memberikan layanan terbaik kepada konsumen untuk mempertahankan citra baik parawisata di mata konsumen. (2) Strategi pemerintah kabupaten ST (kekuatan dan pemberian) Bolmut dapat menawarkan hal-hal baru yang menarik dan menjanjikan dengan kualitas sumber daya alam dan tur yang menarik. Terkait dengan perubahan harga dan tarif yang dikenakan dapat diinformasikan melalui sarana promosi dan deskripsi objek wisata di media dan disarana serta fasilitas di objek wisata tersebut. Jangan lupa untuk juga untuk meningkatkan inovasi lain yang berkaitan dengan parawisata seperti kreativitas dalam

pembuatan oleh-oleh atau buah. (3) Strategi WO (kelemahan dan peluang) untuk memastikan tarif atau biaya atas objek parawisata yang serupa akan menjadi cara untuk mengatasi ancaman yang sudah ada. selain itu, pelatihan dan penyedia pendidikan untuk manajemen toturisme masyarakat juga sangat dibutuhkan. Jangan lupa untuk menambahkan fasilitas pendukung dan mendaur ulang atau siaran ulang fasilitas dan fasilitas yang sudah ada untuk membuatnya terlihat lebih menarik. (4) Strategi WT (lemah dan memperlakukan) meningkatkan keamanan dan kenyamanan para turis yang datang berkunjung. Untuk menetapkan harga persaingan tetapi tidak merugikan bagi parawisata dan kantor masyarakat. Perawatan dan pemeliharaan harus secara rutin dijalankan pada setiap daya tarik.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Rivano E. Kandou, Maria H. Praktinjo, William Areros (2019) Mengenai Kinerja Dinas Parawisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Parawisata di Minahasa Utara.

Tujuan penelitian ini adalah upaya Peningkatan Kinerja Pegawai Dinas Parawisata Kabupaten Minahasa Utara adalah:

1. Perencanaan sumber daya demi mengisi kebutuhan pegawai yang masih kurang dalam bidang parawisata.
2. Peningkatan tanggung jawab bagi setiap pegawai.
3. Peningkatan kedisiplinan pegawai.
4. Stimulus pimpinan dalam hal pengembangan sikap, mental, kepribadian, dan motivasi para pegawai dinas parawisata demi mencapai tujuan pengembangan parawisata daerah.
5. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan atau dikenal dengan DIKLAT pegawai secara komtinou.
6. Pembinaan masyarakat melalui seminar dan lokakarya parawisata.
7. Kerjasama dengan BMKG dalam hal peringatan bencana terutama di lokasi parawisata.

Kinerja Organisasi Dinas Parawisata Kabupaten Minahasa Utara sudah memadai; Kinerja pegawai Dinas Parawisata Minut sudah cukup baik namun faktor pendidikan, organisasi dan faktor psikologis

perlu diperhatikan lagi; Tantangan dan peluang organisasi yang mempengaruhi pengembangan parawisata Minahasa Utara antara lain terbagi dua, yakni dari dalam organisasi dan kedua dari luar organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memfokuskan penelitian pada masalah bagaimanakah kinerja Pegawai Dinas Parawisata dalam upaya Pengembangan Parawisata di Kabupaten Minahasa Utara.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Feki Lahamadi, Martha Ogotan, Very Y. Londa (2019) Mengenai Implementasi Kebijakan Dinas Parawisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata di Pulau Kumo (Suatu Studi di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara).

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan demikian rincian dapat ditarik bahwa teknik analisis data yang dilakukan adalah setelah data tersebut dikumpulkan, maka data berikutnya akan digabungkan, digambarkan dalam bentuk narasi kalimat dengan memberikan interpretasi atau interpretasi berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh para peneliti dengan sampel dari objek yang ada penelitian atau responden yang ada. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa upaya yang dilakukan oleh departemen parawisata dan kebudayaan distrik Halmahera Utara tidak dapat mengeksplorasi dan mengelola pasar keuangan Kumo karena mereka mengatakan ada berbagai faktor yang menghambat pembuat kebijakan dan mengimplementasikan kebijakan turis di pulau Kumo.

### **Konsep Parawisata**

Menurut Undang-undang Keperawisataan No. 10 tahun 2009 dalam Sunaryo (2013:1) bahwa parawisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha,

pemerintah, dan pemerintah daerah. Keperawasisaan merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan parawisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Definisi peristiwa menurut para ahli yaitu:

a. Norval dalam Muljadi (2012:8) menyatakan bahwa atau tourism adalah “*the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region*” (keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing dalam di dalam atau luar suatu Negara, kota, atau wilayah tertentu).

b. Menurut Hunziger dan Kraft dalam Muljadi (2012:9) parawisata adalah “*the totality of relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers, provide the stay does not empty the establishment permanent residence and is not connected with a remunerated activity*” (keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah).

c. World Tourism Organization (WTO) dalam Muljadi (2012:10) mendefinisikan parawisata sebagai “*the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes*” (aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lpgkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain). Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa parawisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang

atau sekelompok orang dalam sementara waktu ke lain daerah dari tempat tinggalnya dengan tujuan bukan untuk bekerja atau mencari nafkah. Parawisata juga sebagai suatu perjalanan sementara waktu untuk menikmati perjalanan seperti bertamasya dan kreasi.

Produk wisata tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga segi-segi yang bersifat sosial, psikologis, dan alamiah. Produk wisata itu dihasilkan oleh berbagai perusahaan, masyarakat, dan alam. Jasa angkutan, penginapan, dan penyelenggaraan wisata merupakan jasa-jasa yang disediakan oleh berbagai perusahaan. Jasa-jasa seperti kondisi jalan, keramahamahan penduduk, keamanan dan kenyamanan, merupakan jasa-jasa yang disediakan oleh masyarakat. Keindahan pemandangan alam, pantai, hutan, laut, dan sebagainya merupakan jasa-jasa yang disediakan oleh alam. Dalam kaitan ini tentu tidak pula diabaikan beraneka rupa produk wisata yang berbentuk benda seperti berbagai jenis makanan, minuman, atau cinderamata yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Keseluruhan barang dan jasa atau beberapa diantaranya merupakan hal yang bisa ditawarkan oleh masyarakat setempat kepada wisatawan (James Spillane, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini pada pendahuluan maka yang menjadi focus pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengembangan

parawisata. Menurut Kurniawan (2015), unsur-unsur pengembangan parawisata adalah sebagai berikut :

1. Atraksi. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno, dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenia, adat istiadat, makanan dan sebagainya). Tetapi di Bukit Kasih Toar-Lumimuu di Desa Kanonang yang menjadi masalah samapai pada saat ini adalah perlunya perhatian serius dari pihak pengelola maupun pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam hal ini Dinas Parawisata Provinsi Sulawesi Utara dengan adanya bangunan - bangunan religius seperti gereja, masjid, katedral, vihara, dan pura, yang sudah tidak terawat bisa di perhatikan secara serius agar supaya bisa meningkatkan daya tarik wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuu di Desa Kanonang.

2. Akomodasi. Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas. Yang masih menjadi kekurangan di Bukit Kasih Toar-Lumimuu di Desa Kanonang belum tersedianya tempat penginapan seperti motel untuk tempat menginap atau bermalam untuk berkemah dalam waktu yang lebih lama bersama keluarga, kerabat, atau teman dekat. Juga pondokan yang tersedia di Bukit Kasih Toar-Lumimuu masih terbilang sedikit sehingga tidak bisa menampung banyak wisatawan untuk beristirahat atau sekedar makan dan minum bersama.

3. Fasilitas Pelayanan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan

sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian , toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah. Masalah yang ada saat ini tempat penjualan makanan yang terbilang masih kurang, butuh penambahan tempat penjualan bagi pelaku usaha di Bukit Kasih Toar-Lumimuu di Desa Kanonang, dan juga kurangnya tenaga keamanan seperti satpam untuk menjaga keamanan dan ketertiban tempat wisata, juga belum tersedianya tempat kesehatan seperti klinik, ataupun apotek bagi wisatawan, dan masih kurangnya fasilitas - fasilitas penunjang lainnya seperti wahana tempat bermain yang dapat menambah ketertarikan parawisata untuk berkunjung di tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuu di Desa Kanonang.

4. Transportasi. Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau keelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintas berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat). Tetapi yang masih menjadi kekurangan di tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuu di Desa Kanonang, masih kurangnya sarana transportasi untuk menjangkau tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuu seperti kendaraan parawisata untuk wisatawan agar supaya mempermudah bagi wisatawan yang ingin datang di tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuu di Desa Kanonang.

Infrastruktur. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah. Masalah yang ada saat ini di tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang sudah banyak infrastruktur yang tidak terawat seperti anak-anak tangga yang ada di tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut sudah banyak yang hancur karena belerang, juga akses jalan menuju tempat wisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut masih sangat kecil butuh pelebaran jalan untuk menuju ke tempat wisata.

## HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara sudah menggambarkan bagaimana Pengembangan Pariwisata Bukit Kasih Toar-Lumimuut di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat dilihat dari lima variabel yang dikemukakan oleh Kurniawan 2015 yaitu : Atraksi, Transportasi, Akomodasi, Fasilitas Layanan, Infrastruktur Untuk memberi makna penelitian dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Atraksi. Atraksi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang khususnya pemerintah provinsi sudah dilakukan seperti event wisata dan budaya, namun intensitas pelaksanaannya kurang rutin sehingga masih belum memadai, karena konsep wisata yang masih terbilang konvensional berbasis budaya harusnya lebih difokuskan pada atraksi agar menjadi daya Tarik khusus ke tempat budaya dan wisata serta religi
2. Transportasi. Akses atau transportasi ke destinasi wisata masih sedikit membutuhkan

perhatian serius dari pemerintah, baik dari jenis transportasi dan juga sarana prasarana serta infrastruktur jalan dan penunjang untuk menjadikan aksesibilitas dari dan ke tempat wisata menjadi lebih baik dan nyaman bagi wisatawan. Alasannya, moda transportasi angkutan umum dari dan ke tempat wisata masih menggunakan transportasi konvensional seperti delman ataupun ojek motor, sedangkan wisatawan lebih banyak menggunakan transportasi pribadi ataupun travel sewa karena belum ada transportasi umum yang langsung menuju ke tempat wisata Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang.

3. Akomodasi. Salah satu yang harus menjadi pembenahan dan selanjutnya menjadi evaluasi utama adalah fasilitas akomodasi untuk wisatawan utamanya wisatawan nasional dan mancanegara yang membutuhkan tempat menginap untuk *stay vacation* di objek wisata Bukit Kasih Toar Lumimuut karena sebenarnya *view* pemandangan yang disajikan di objek wisata alam dan religi Bukit Kasih merupakan nilai tambah tersendiri. Sebenarnya untuk tempat penginapan sendiri sebenarnya ada tapi terletak di desa Kanonang sehingga masih membutuhkan transportasi tambahan dari dan ke objek wisata Bukit Kasih Kanonang, ditambah *view* pegunungan dari Bukit Kasih Kanonang tentunya tidak sama dengan penginapan di bawah kaki Bukit Kasih Kanonang.

4. Fasilitas layanan. Fasilitas pelayanan yang ada di objek wisata Bukit Kasih Kanonang sebenarnya sudah cukup baik dari segi keramahan masyarakat sekitar dan jajanan kuliner yang dijajakan masyarakat setempat sebenarnya cukup menjadi daya Tarik wisata dari segi pelayanannya, namun tentunya untuk optimalisasi pelayanan membutuhkan anggaran untuk melengkapi semua fasilitas pelayanan yang disajikan kepada wisatawan seperti keamanan selama di tempat wisata, kenyamanan selama berwisata, serta fasilitas penunjang penting pariwisata agar bisa



mendapatkan standar kualitas pelayanan yang baik.

5. Infrastruktur. Infrastruktur adalah hal penting penunjang pariwisata sehingga menjadikan tempat tersebut nyaman dan menarik dikunjungi. Infrastruktur utama seperti akses jalan dari dan ke objek wisata Bukit Kasih masih ada beberapa titik yang rusak dan perlu perbaikan serta penerangan lampu jalan. Begitu juga dengan infrastruktur utama yang menjadi ikon ciri khas Bukit Kasih Toar Lumimuut yakni Rumah ibadah enam agama besar di Indonesia yang menurut observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni kondisi bangunan rumah ibadah memerlukan rehabilitasi karena terkesan terlantar dan kurang pemeliharaan, ditambah fasilitas sanitasi air bersih yang belum memadai sehingga menyulitkan proses pemeliharaan rumah ibadah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dengan rumusan masalah Bagaimana Pengembangan Pariwisata di Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang Kota, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Atraksi. Atraksi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang khususnya pemerintah provinsi sudah dilakukan seperti event wisata dan budaya, namun intensitas pelaksanaannya kurang rutin sehingga masih belum memadai, karena konsep wisata yang masih terbelang konvensional berbasis budaya harusnya lebih difokuskan pada atraksi agar menjadi daya Tarik khusus ke tempat budaya dan wisata serta religi

2. Transportasi. Akses atau transportasi ke destinasi wisata masih sedikit membutuhkan perhatian serius dari pemerintah, baik dari jenis transportasi dan juga sarana prasarana serta infrastruktur jalan dan penunjang untuk menjadikan aksesibilitas dari dan ke tempat wisata menjadi lebih baik dan nyaman bagi

wisatawan. Alasannya, moda transportasi angkutan umum dari dan ke tempat wisata masih menggunakan transportasi konvensional seperti delman ataupun ojek motor, sedangkan wisatawan lebih banyak menggunakan transportasi pribadi ataupun travel sewa karena belum ada transportasi umum yang langsung menuju ke tempat wisata Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang.

3. Akomodasi. Salah satu yang harus menjadi pembenahan dan selanjutnya menjadi evaluasi utama adalah fasilitas akomodasi untuk wisatawan utamanya wisatawan nasional dan mancanegara yang membutuhkan tempat menginap untuk *stay vacation* di objek wisata Bukit Kasih Toar Lumimuut karena sebenarnya *view* pemandangan yang disajikan di objek wisata alam dan religi Bukit Kasih merupakan nilai tambah tersendiri. Sebenarnya untuk tempat penginapan sendiri sebenarnya ada tapi terletak di desa Kanonang sehingga masih membutuhkan transportasi tambahan dari dan ke objek wisata Bukit Kasih Kanonang, ditambah *view* pegunungan dari Bukit Kasih Kanonang tentunya tidak sama dengan penginapan di bawah kaki Bukit Kasih Kanonang.

4. Fasilitas layanan. Fasilitas pelayanan yang ada di objek wisata Bukit Kasih Kanonang sebenarnya sudah cukup baik dari segi keramahan masyarakat sekitar dan jajan kuliner yang diujakan masyarakat setempat sebenarnya cukup menjadi daya Tarik wisata dari segi pelayanannya, namun tentunya untuk optimalisasi pelayanan membutuhkan anggaran untuk melengkapi semua fasilitas pelayanan yang disajikan kepada wisatawan seperti keamanan selama di tempat wisata, kenyamanan selama berwisata, serta fasilitas penunjang penting pariwisata agar bisa mendapatkan standar kualitas pelayanan yang baik.

5. Infrastruktur. Infrastruktur adalah hal penting penunjang pariwisata sehingga menjadikan tempat tersebut nyaman dan

menarik dikunjungi. Infrastruktur utama seperti akses jalan dari dan ke objek wisata Bukit Kasih masih ada beberapa titik yang rusak dan perlu perbaikan serta penerangan lampu jalan. Begitu juga dengan infrastruktur utama yang menjadi ikon ciri khas Bukit Kasih Toar Lumimuut yakni Rumah ibadah enam agama besar di Indonesia yang menurut observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni kondisi bangunan rumah ibadah memerlukan rehabilitasi karena terkesan terlantar dan kurang pemeliharaan, ditambah fasilitas sanitasi air bersih yang belum memadai sehingga menyulitkan proses pemeliharaan rumah ibadah.

#### **SARAN**

1. Memfokuskan perbaikan sarana prasarana serta infrastruktur penunjang baik dari akses jalan sampai pada fasilitas di tempat wisata Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang
2. Mengeksplorasi lebih banyak potensi alam seperti pemandangan yang dimanfaatkan untuk objek foto dan bisa juga dengan menambahkan wahana rekreasi berbasis alam seperti *flying fox*, dan kegiatan outdoor lainnya.
3. Pengadaan akomodasi seperti tempat penginapan baik berupa guest house, home stay, aula, sampai skala hotel agar wisatawan lebih nyaman dalam berwisata.
4. Pengadaan transportasi umum ke tempat wisata agar memudahkan dan memenuhi kebutuhan wisatawan
5. Fasilitas-fasilitas layanan yang menjadi ikon seperti bangunan rumah ibadah enam agama agar lebih dipelihara dan diremajakan agar menjadikan tempat wisata religi yang nyaman bagi pengunjung.
6. Pemerintah harus memberikan arahan dan pelatihan kreatifitas kepada masyarakat setempat agar dapat berdaya dan berhasil guna dari keberadaan objek wisata Bukit Kasih kepada masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kandou, E., H. Pratikno, W. Areros. 2019. *Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Pariwisata di Minahasa Utara*. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi.
- Koeswandi. 2012. *Prinsip Keparawisataan Berkelanjutan menurut WTO*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Kurniawan. 2015. *Unsur - Unsur Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta : Gaya Media
- Lahimadi, F, Ogotan. M Londa, V. 2019. *Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Pulau Kumo. (Suatu Studi Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara)*. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi.
- Mulyadi, A.. 2012. *Pariwisata dalam Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Robinson, T., B. Kiyai, R. Mambo. 2019. *Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi.5(84)
- Spillane, J. 2014. *Unsur - Unsur Pariwisata*. Jakarta : Gramedia
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Parawisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Sumber lain :**
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 Tentang Pembangunan Kebudayaan dan Parawisata.
- Peraturan Menteri Parawisata Republik Indonesia No. 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Parawisata Tahun 2015-2019.

Undang undang No.10 Tahun 2009 Tentang  
Kepariwisataaan.